

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI PROVINSI LAMPUNG

Putri Emylia Rossa¹, Rasmi Zakiah Oktarlina^{2*}, Muhammad Aditya³, Evi Kurniawaty⁴

Fakultas Kedokteran, Prodi Pendidikan Dokter, Universitas Lampung^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : putri.emylia21@students.unila.ac.id

ABSTRAK

Dengan memberikan lebih banyak pengetahuan dan mendorong lebih banyak kepatuhan, edukasi bertujuan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya masalah. Edukasi kesehatan juga dapat mengubah perspektif dan perilaku masyarakat dalam hal pencegahan penyakit. Ketika diukur dalam dua interval 5 menit yang terpisah, hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sebesar 140 mmHg atau lebih dan peningkatan tekanan darah diastolik sebesar 90 mmHg atau lebih. Peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kepatuhan pasien hipertensi meningkat setelah menerima edukasi kesehatan. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang mengikuti desain kuasi-eksperimental berdasarkan eksperimen seri waktu atau desain pra dan pasca-tes dengan satu kelompok. Metode seperti pengambilan sampel non-probabilitas berdasarkan pengambilan sampel insidental digunakan untuk mengumpulkan sampel. Nilai p-value sebesar 0,03 ditemukan dari hasil uji-t berpasangan. Jumlah kepatuhan hipertensi berbeda sebelum dan sesudah sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh hasil p Value <0,05.

Kata kunci : edukasi kesehatan, hipertensi, kepatuhan

ABSTRACT

By providing more knowledge and encouraging more compliance, education aims to reduce the likelihood of problems. Health education can also change people's perspectives and behaviors when it comes to illness prevention. When taken at two separate 5-minute intervals, hypertension is defined as a rise in systolic blood pressure of 140 mmHg or more and an increase in diastolic blood pressure of 90 mmHg or more. The research team in Lampung Province set out to find out how well hypertension patients' levels of compliance improved after receiving health education. Quantitative methods were used in the research, which followed a quasi-experimental design based on time series experiments or a pre- and post-test design with one group. Methods such as non-probability sampling based on incidental sampling are employed to gather samples. A p-value of 0.03 was found from the paired t-test findings. The amount of hypertension compliance differs before and after schooling, as indicated by the results of p Value <0.05.

Keywords : health education, compliance, hypertension

PENDAHULUAN

Menyangkut masalah kesehatan, hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang masih ada hingga saat ini. Karena hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang signifikan di luar kisaran normal, istilah umum untuk kondisi ini adalah “tekanan darah tinggi” di kalangan masyarakat umum. Karena tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain, penyakit ini juga dikenal sebagai penyakit tidak menular (Mahayuni, 2021). Hipertensi adalah kondisi medis yang umum terjadi, tetapi seringkali tidak disadari oleh pasien sampai ia melakukan pemeriksaan tekanan darah (Nugraha et al., 2022).

Hipertensi adalah bentuk penyakit kardiovaskular yang paling umum dan merupakan masalah kesehatan yang signifikan bagi mereka yang mengalaminya. Ini adalah salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskular, yang menyumbang dua puluh hingga lima puluh persen dari semua kematian (Permata et al., 2021). Peningkatan curah jantung sebagai akibat dari peningkatan denyut jantung (nadi), volume, dan peregangan serabut

otot jantung atau daerah yang tiba-tiba tidak menerima aliran darah dapat menyebabkan hipertensi (Ulfiana et al., 2018). Makanan tinggi garam, kopi, dan monosodium glutamat (vetsin, kecap, terasi) merupakan penyebab utama hipertensi. Hipertensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada: genetika, usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, merokok, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, stres, penggunaan estrogen, dan pola konsumsi garam yang berlebihan (Purwono et al., 2020).

Di seluruh dunia, hipertensi mempengaruhi sekitar 1,13 miliar orang, atau sepertiga dari populasi global (Andri, Permata, et al., 2021). Diagnosis hipertensi tahunan terus meningkat, dan 1,5 miliar orang akan hidup dengan kondisi ini pada tahun 2025, menurut perkiraan (Andri, Padila, et al., 2021). Riskesdas (2018) melaporkan bahwa di antara orang dewasa di atas usia 18 tahun, 9,4% memiliki hipertensi yang diidentifikasi oleh penyedia layanan kesehatan, dan 9,5% dari mereka minum obat untuk mengelola hipertensi mereka. Jadi, 0,1 persen orang minum obat untuk hipertensi namun belum pernah didiagnosis oleh dokter. Wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi ketiga di dunia, dengan 25% dari populasi yang terkena, adalah Asia Tenggara (Kemenkes, 2019). Provinsi Sulawesi Utara memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia, yaitu 13,2%, menurut data dari Kementerian Kesehatan. Dengan angka 4,4%, Provinsi Papua memiliki tingkat prevalensi hipertensi terendah di Indonesia dibandingkan provinsi lainnya. Menurut diagnosa medis, Provinsi Lampung memiliki prevalensi hipertensi tertinggi kedua puluh satu.

Prevalensi hipertensi terus meningkat di Provinsi Lampung. Dengan 1.592.553 kasus pada tahun 2018 dan 1.792.553 kasus pada tahun 2019, kejadian hipertensi di Provinsi Lampung telah meningkat. Kota Bandar Lampung memiliki 11.378 kasus hipertensi, menempatkannya di urutan ketiga di provinsi ini setelah Lampung Selatan dan Lampung Timur (Suharmanto, 2021) Penelitian sebelumnya mengenai pencegahan hipertensi melalui penggunaan program masyarakat cerdas untuk pendidikan hidup sehat menemukan bahwa setelah mendapatkan informasi, tingkat pengetahuan tentang hipertensi meningkat dari enam puluh persen menjadi seratus persen secara rata-rata (Waskito et al., 2022).

Mendidik orang dengan lebih baik dapat mengurangi kesulitan. Pendidikan kesehatan juga dapat mengubah sikap dan kebiasaan pencegahan penyakit. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan sebelum dan sesudah sekolah. Brosur dan brosur dapat menarik perhatian (Bensley & Brookins-Fisher, 2009). Pendidikan kesehatan bergantung pada kepatuhan pasien untuk mengedukasi pasien hipertensi (Umayu, 2019). Kepatuhan dalam psikologi kesehatan berarti perilaku seseorang sesuai dengan rekomendasi praktisi kesehatan atau informasi dari sumber lain, seperti brosur promosi kesehatan dari kampanye media massa. Psikolog ingin mengetahui karakteristik kognitif dan afektif mana yang memprediksi kepatuhan dan ketidakpatuhan. Karena penekanannya pada pengaturan diri secara aktif terhadap panduan resep, kepatuhan telah menggantikan kepatuhan (Noni, 2019).

Edukasi kesehatan membujuk atau mendidik masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk tujuan membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui penggunaan kegiatan pembelajaran di mana perawat, dalam kapasitasnya sebagai pendidik, menjalankan perannya, pendidikan kesehatan adalah tindakan keperawatan yang independen (Notoatmodjo, 2018). Banyak pasien hipertensi yang tidak meminum obat mereka, sehingga edukasi kesehatan diperlukan untuk membantu mereka memahami hipertensi dan meminum obat serta mematuhi setiap arahan dari tenaga kesehatan.. Perawat mendidik individu, keluarga, dan masyarakat tentang kesehatan untuk mempromosikan perilaku sehat (Kemenkes, 2019).

Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur dan membantu mahasiswa memperoleh lebih banyak informasi untuk menjelaskan hipertensi kepada masyarakat. Penelitian ini meneliti bagaimana pendidikan kesehatan mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi di Provinsi Lampung.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan penelitian ini dirancang dengan baik. Data primer digunakan dalam penelitian ini untuk eksperimen pra dan pasca tes. Jika ingin melihat apakah ada hubungan antara dua variabel menggunakan *Dependent Sample T-Test*. Penulis menggunakan jumlah sampel sebanyak 30 partisipan. Instrumen kuesioner yang mengukur pengetahuan, kepatuhan minum obat, sikap, dan perilaku pasien hipertensi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan, dan faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kebiasaan makan menjadi bahan pertimbangan. Dengan menggunakan analisis bivariat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Provinsi Lampung.

HASIL

Di provinsi Lampung, terdapat tiga puluh orang yang berpartisipasi dalam survei ini. Orang-orang ini terdaftar sebagai pasien hipertensi dan rutin melakukan kontrol pengobatan. Anda dapat melihat karakteristik masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan melihat tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi (n=30)	Persentase (%)
Usia		
18-60 tahun	12	40%
>60 tahun	18	60%
Jenis Kelamin		
Pria	20	67%
Wanita	10	33%
Pendidikan		
SD	19	63%
SMP	6	20%
SMA/SMK	3	10%
Sl	2	7%
Pekerjaan		
Buruh	15	50%
Guru	2	7%
Swasta	13	43%
Kebiasaan Makan		
Asin	20	67%
Manis	4	13%
Tidak Keduanya	6	20%

Hipertensi paling sering terjadi pada mereka yang berusia di atas 60 tahun (60% kasus), kemungkinan disebabkan oleh melemahnya massa organ tubuh secara alami. Namun, hipertensi pada orang yang lebih muda (mereka yang berusia antara 18 dan 60 tahun) dapat disebabkan oleh pilihan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dan pola makan yang buruk, sehingga kelompok usia ini sangat rentan. Setelah 20 tahun masa tindak lanjut, 90% individu yang tekanan darahnya normal pada usia 55 atau 65 tahun akan mengalami hipertensi pada usia 75 atau 85 tahun, menurut Framingham Heart Study (Siders et al., 2010). Fakta bahwa pria merupakan mayoritas responden penelitian ini mungkin mencerminkan fakta bahwa mereka lebih cenderung merokok dari pada wanita. Terlepas dari itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak menyerang wanita daripada pria (Rosyida, 2015). Hal ini terjadi karena kadar estrogen pada wanita secara alami menurun seiring bertambahnya

usia. Estrogen, hormon yang membantu mencegah penyakit kardiovaskular, melindungi kesehatan wanita sebelum menopause. Estrogen juga membantu menurunkan risiko aterosklerosis dengan meningkatkan kadar HDL (*High Density Lipoprotein*) (Lenfant et al., 2011).

Ketika ditanya tentang tingkat pendidikan mereka, mayoritas responden telah menyelesaikan sekolah dasar, dan ketika ditanya tentang pekerjaan mereka, rata-rata adalah buruh. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kemampuan responden untuk memahami informasi dari petugas kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Menurut MF & Samiasih (2012), responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin mengalami kesulitan dalam menerima informasi, yang mengarah ke tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Ketika ditanya tentang kebiasaan makan mereka, sebagian besar orang mengatakan bahwa mereka sering makan makanan tinggi garam. Didiagnosis dengan hipertensi menyebabkan sebagian besar responden mengurangi makanan manis dan asin. Risiko hipertensi dapat meningkat dengan mengonsumsi makanan yang tinggi garam (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Tekanan darah sistolik dan diastolik dapat diturunkan secara dramatis dengan mengurangi asupan garam sebanyak 2 g/hari (Hyseni et al., 2016).

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
posttest	.113	30	.394 [*]

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan hasil signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dengan demikian, nilai residual mengikuti distribusi normal.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabel Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi di Provinsi Lampung

Kepatuhan Pasien Hipertensi	Mean	t-hitung	Sig.	$\alpha=5\%$
Pre-test	23,87	-3,265	0,03	0,05
Post-test	27,00			

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, tingkat kepatuhan rata-rata pasien hipertensi meningkat dari 23,87 sebelum tes menjadi 27,00 setelah tes. Setelah edukasi kesehatan hipertensi, pasien lebih cenderung mematuhi anjuran pengobatan daripada sebelum menerima instruksi. Terdapat peningkatan hasil kepatuhan pada pasien hipertensi, yang ditunjukkan dengan t hitung negatif sebesar -3,265 pada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa mean sebelum edukasi lebih rendah daripada mean setelah edukasi. Sementara itu, nilai p-value sebesar 0,03 diperoleh dari uji t berpasangan. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tingkat pengetahuan hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan. Oleh karena itu, hipotesis pertama, yaitu pasien hipertensi di Provinsi Lampung lebih cenderung mematuhi rekomendasi pengobatan setelah menerima pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pendidikan di bidang kesehatan mengacu pada setiap tindakan yang dirancang untuk mengajarkan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang, kelompok, atau

masyarakat dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2018). Definisi hipertensi, faktor risiko hipertensi, gejala hipertensi, komplikasi hipertensi, serta pencegahan dan kepatuhannya, yang meliputi (olahraga, kepatuhan minum obat, kepatuhan makan, dan penyerapan informasi), semuanya termasuk dalam edukasi kesehatan yang ditawarkan. Penelitian pendukung hasil tersebut adalah penelitian Saputri & Abi Muhlisin (2015). Selama penelitian mengenai dampak pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap diet hipertensi pada populasi lansia di Desa Wirononggan, Gatok Sukaharjo, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan mereka meningkat dari pengetahuan kurang sebesar 0% menjadi pengetahuan cukup sebesar 54,5% setelah intervensi.

Dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada yang memiliki hipertensi, dimungkinkan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan mereka, bahkan ketika menggunakan berbagai pendekatan. Di sisi lain, pendekatan yang paling sesuai adalah pendekatan yang mempertimbangkan berbagai aspek masyarakat, seperti distribusi usia dan budaya yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah kebutuhan responden terhadap intervensi pengetahuan dan literasi meningkat seiring dengan bertambahnya usia mereka (Sari & Tahun, 2023). Hasil dari analisis terhadap 30 partisipan menguatkan hipotesis peneliti mengenai korelasi yang signifikan secara statistik antara pendidikan kesehatan dan peningkatan kepatuhan. Secara khusus, pasien hipertensi yang kepatuhannya rendah sebelum edukasi rata-rata 23,87 persen, sedangkan kepatuhan mereka setelah menerima edukasi meningkat menjadi 27,00 persen.

KESIMPULAN

Penulis menemukan bahwa dari 30 partisipan, 20 diantaranya adalah laki-laki (67% dari total) dan berusia di atas 60 tahun, dan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak positif pada tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Provinsi Lampung. Sebanyak 18 (60%) dari mereka telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, dan sebanyak 19 (63%) memiliki korelasi yang kuat antara pekerjaan mereka (sebagian besar sebagai buruh) dan kecenderungan untuk mengonsumsi makanan tinggi garam. Nilai p-value (0,03) lebih kecil dari 0,05, menurut hasil uji statistik. Oleh karena itu, pasien hipertensi di Provinsi Lampung mendapat manfaat besar dari program pendidikan kesehatan yang meningkatkan kepatuhan mereka terhadap rekomendasi pengobatan. Penulis percaya bahwa temuan ini akan memperkaya penelitian yang sudah ada dan berfungsi sebagai peta jalan bagi para mahasiswa untuk lebih memahami penyakit hipertensi dan implikasi kesehatannya sehingga mereka dapat mengedukasi masyarakat dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J., Padila, P., Sartika, A., Andrianto, M. B., & Harsismanto, J. (2021). Changes of Blood Pressure in Hypertension Patients Through Isometric Handgrip Exercise. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(2), 54–64.
- Andri, J., Permata, F., Padila, P., Sartika, A., & Andrianto, M. B. (2021). Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Menggunakan Intervensi Slow Deep Breathing Exercise. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 255–262.

- Bensley, R. J., & Brookins-Fisher, J. (2009). *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Hyseni, L., Green, A. E., Lloyd-Williams, F., O'Flaherty, M., Kypridemos, C., McGill, R., Orton, L., Bromley, H., Cappuccio, F., & Capewell, S. (2016). *P48 Systematic review of dietary salt reduction policies: evidence for an "effectiveness hierarchy"?* BMJ Publishing Group Ltd.
- Kemenkes, R. I. (2019). Hipertensi si pembunuh senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1(5).
- Lenfant, F., Trémollières, F., Gourdy, P., & Arnal, J.-F. (2011). Timing of the vascular actions of estrogens in experimental and human studies: why protective early, and not when delayed? *Maturitas*, 68(2), 165–173.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117.
- Mahayuni, K. S. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021*. Jurusan Keperawatan 2021.
- MF, M., & Samiasih, A. (2012). Karakteristik dan pengetahuan pasien dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas sragi i pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(2).
- Ningsih, A. P. (2018). Pengaruh Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Makassar Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang. *Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin*.
- Noni, Y. (2019). *Gambaran Tingkat Kepatuhan Pengobatan Terapi Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Juli-Agustus 2019*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineke Cipta.
- Nugraha, D. P., Amalia, A., Oktafiona, E. W., Alifa, A. R., Ernawati, E., & Maurizka, I. O. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggunakan Pillbox dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Journal of Community Service (JCS)*, 1(2), 1–6.
- Permata, F., Andri, J., Padila, P., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2021). Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Menggunakan Teknik Alternate Nostril Breathing Exercise. *Jurnal Kemas Asclepius*, 3(2), 60–69.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531–542.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil utama riset kesehatan dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Rosyida, L. (2015). *Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetes Dengan Metode Pill Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya Selatan*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Saputri, Y. I., & Abi Muhlisin, H. M. (2015). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia di desa Wironanggan Kecamatan Gatak Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, J. I., & Tahun, O. D. R. (2023). Efektivitas Metode Edukasi Terhadap Kepedulian Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Hipertensi di Puskesmas Liwa Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13254–13266.
- Siders, W. M., Shields, J., Garron, C., Hu, Y., Boutin, P., Shankara, S., Weber, W., Roberts, B., & Kaplan, J. M. (2010). Involvement of neutrophils and natural killer cells in the anti-tumor activity of alemtuzumab in xenograft tumor models. *Leukemia & Lymphoma*, 51(7), 1293–1304.

- Suharmanto, S. (2021). Hubungan Persepsi Manfaat dengan Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 5(2).
- Ulfiana, E., Priyantini, D., & Fauziningtyas, R. (2018). Physical Activity, Sleep Quality and Physical Fitness of the Elderly who Live in Nursing Homes. *Proceedings of the 9th International Nursing Conference (INC 2018)*, 388–393.
- Umay, C. (2019). *Pengaruh Pengingat Minum Obat (PMO) terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Waskito, A., Safitri, N. D., Mandiri, M. D. A., Rahmah, A., & Paulina, P. (2022). Penyuluhan Pola Hidup Sehat Melalui Program Masyarakat Cerdik Cegah Hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 848–855